

PERSEPSI PETANI TERHADAP PERAN PENYULUH PADI SAWAH DI KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

M Yusran Gunawan¹, Yulia Andriani^{2*}, dan Deby Kurnia³

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis, Universitas Riau, 28293, Pekanbaru

**Yulia.andriani@lecturer.unri.ac.id*

ABSTRACT

The aims of this research are: Knowing the characteristics of lowland rice farmers in Tebing Tinggi Village, Benai District, Kuantan Singingi Regency. Knowing the implementation of lowland rice farming extension in Tebing Tinggi Village, Benai District, Kuantan Singingi Regency. Knowing farmers' perceptions of the role of rice extension workers in Tebing Tinggi Village, Benai District, Kuantan Singingi Regency. With a sample size of 38 people from 240 farmers who are members of combined farmer groups. The research method used is the survey method. The research was designed as qualitative research. The data used in the research are primary data and secondary data. Primary data is data obtained directly from respondents' answers via questionnaires. Secondary data is research sources obtained indirectly through intermediary media obtained through related agencies, namely the Kuantan Singingi Regency Food Crops Service, the Kuantan Singingi Regency Central Statistics Agency, the Benai District Agriculture and Fisheries Service, as well as publications in the form of scientific journals and online sites.

Keywords : *Agricultural extension workers, lowland rice farmers, perceptions*

PENDAHULUAN

Padi merupakan bahan pangan utama bagi sebagian besar penduduk Indonesia, termasuk di Provinsi Riau. Riau adalah salah satu Provinsi di Indonesia yang terdiri 12 Kabupaten/Kota. Dari 12 Kabupaten/Kota, terdapat 11 Kabupaten/Kota yang membudidayakan tanaman padi. Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu Kabupaten di Riau yang menghasilkan padi sawah irigasi dan padi tadah hujan yang cukup tinggi.

Upaya peningkatan produksi padi tidak lepas dari upaya campur tangan pemerintahan pusat maupun daerah. Dalam program penyuluh pertanian, Pemerintah merupakan salah satu bagian yang memiliki peranan penting untuk mensejahterakan rakyatnya. Dalam meningkatkan upaya produksi padi tersebut peran penyuluh sangat diperlukan. Kecamatan Benai merupakan penghasil produksi padi yang cukup tinggi di Kabupaten Kuantan Singingi. Keberhasilan Kecamatan Benai sebagai daerah penghasil padi tentu tidak luput dari peran

penyuluh dilapangan, karena penyuluh merupakan agen perubahan yang berkomunikasi langsung dengan petani dilapangan. Agar kegiatan penyuluhan tetap berlangsung sesuai dengan fungsi dan tugas penyuluh perlu dilakukan pengkajian persepsi petani terhadap peran penyuluh. Persepsi yang terbentuk dari diri petani akan membuat pandangan petani yang akan mempengaruhi bagaimana penilaian yang diberikan petani itu sendiri kepada peran penyuluh . Persepsi yang ada pada petani akan menjadi salah satu faktor penghambat atau pendorong bagi petani itu sendiri dalam berpartisipasi pada kegiatan penyuluhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi lebih tepatnya di Desa Tebing Tinggi. Metode penelitian menggunakan metode survey dengan melalui wawancara langsung kepada penyuluh dan petani padi sawah dan pengisian kusioner. Pengambilan sample menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sampel yang tergabung dalam kelompok tani dan aktif kegiatan penyuluhan, sehingga didapatkanlah jumlah sampel yang mewakili sebanyak 38 orang petani padi sawah yang tergabung kedalam kelompok tani yang dibina oleh penyuluh.

Jenis data yang digunakan pada penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer terdiri atas karakteristik petani, pelaksanaan penyuluhan, peran penyuluh dan persepsi petani tentang peran penyuluh. Sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga dan instansi yang terkait dengan penelitian seperti Dinas Tanaman Pangan Kabupaten Kuantan Singingi, Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi, Dinas Pertanian dan Perikanan Kecamatan Benai, serta publikasi dalam bentuk jurnal ilmiah maupun online.

Variabel dan Indikator

Menurut Sugiyono (2013), Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini bertujuan untuk melihat peranan penyuluh padi sawah di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, untuk mengetahui itu semua peneliti memberikan pertanyaan kepada responden yaitu petani padi sawah yang tergabung kedalam kelompok tani di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Berikut disajikan masing masing variabel dan indikator dari karakteristik petani padi sawah dan peran penyuluh pertanian.

Karakteristik petani padi sawah dibutuhkan untuk mengetahui kemampuan petani dalam berusahatani padi sawah di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai, Variabel dan indikator karakteristik petani padi sawah di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai secara rinci terdapat pada Tabel 1.

Tabel.1 Variabel dan Indikator Karakteristik Petani Padi Sawah

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber
Karakteristik Petani	Faktor Internal	Umur 1) Pendidikan Formal 2) Jumlah Tanggungan 3) Lama Berusahatani 4) Status Penggunaan Lahan Usahatani 5) Luas Penguasaan Lahan	Padillah, Ninuk Purnaningsih, Dwi Sadono(2018)
	Faktor Eksternal	Dukungan atau dorongan dari keluarga dalam usahatani 1) Keterlibatan Dalam Kelompok Tani	

Variabel dan indikator peran penyuluh pertanian

Penyuluh berperan penting dalam pelaksanaan usaha tani dalam sebuah kelompok tani, dengan adanya seorang penyuluh mampu membantu petani menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dilapangan, peran penyuluh diidentifikasi berdasarkan lima sub variabel. Untuk melihat peran penyuluh secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Variabel dan indikator peran penyuluh pertanian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber
Peran Penyuluh	Fasilitator	1) Memfasilitasi pembentukan kelompok tani	Mardikanto, 2009
		2) Memfasilitasi modal usaha tani padi sawah	
	Motivator	1) Pemberi motivasi atau dorongan kepada petani untuk memajukan usaha tani	
		2) Pendorong Petani untuk mengembangkan usaha tani	
	Edukator	1) Pendorong petani untuk berwirausaha	
		2) Membantu meningkatkan pengetahuan petani	
		3) Penyuluh Memberi pelatihan dalam Penggunaan teknologi baru	
	Komunikator	1) Penyuluh membantu percepatan arus informasi	
		2) Penyuluh membantu petani dalam proses pengambilan keputusan	
		3) Penyuluh membantu mengatur komunikasi petani dengan pihak mitra	
	Konsultan	1) Penyuluh menyediakan waktu konsultasi terkait kelembagaan	
		2) Menyediakan waktu konsultasi terkait mutu produksi	
3) Menyediakan waktu konsultasi terkait harga			

Skala Likert

Menurut Umar (2015), skala likert berhubungan dengan pernyataan sikap seseorang terhadap suatu produk yang memungkinkan konsumen mengekspresikan intensitas perasaan mereka, seperti setuju, tidak setuju, tidak setuju, tidak senang. Skor responden dijumlahkan dan jumlah ini merupakan total skor, dan total skor inilah ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert.

Skala likert adalah skala psikometrik yang digunakan dalam kuesioner dan merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam evaluasi suatu program atau kebijakan perencanaan. Skala likert juga digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Pada evaluasi, skala likert digunakan untuk, (a) untuk menilai keberhasilan suatu kebijakan atau program, (b) menilai manfaat pelaksanaan suatu kebijakan atau program, (c) mengetahui kepuasan stakeholder terhadap pelaksanaan suatu kebijakan atau program. Dalam penelitian ini skala likert digunakan untuk mengukur bagaimana peran penyuluh padi sawah di Kecamatan Benai dan bagaimana persepsi petani terhadap peran penyuluh padi sawah di Kecamatan Benai

Tabel 3. Skala Penilaian peran penyuluh pertanian

Peran Penyuluh	Skala	Skor
Sangat Berperan	5	4,20 - 5,00
Berperan	4	3,40 - <4,20
Kurang Berperan	3	2,60 - <3,40
Tidak Berperan	2	1,80 - <2,60
Sangat Tidak Berperan	1	1,00 - <1,80

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik petani padi sawah di Desa Tebing Tinggi

Menurut Whardani dkk (2018) umur merupakan faktor yang akan berkaitan dengan tingkat kinerja petani dalam mengelola lahan pertaniannya, sehingga semakin muda umur petani maka tingkat kinerja yang dihasilkan akan semakin baik dan akan memiliki pengelolaan yang baik untuk lahan usatannya. Umur adalah salah satu indikator untuk produktif atau tidak produktifnya seseorang. Umur petani akan memengaruhi cara bekerja petani, kemampuan fisik petani serta cara mengadopsi inovasi petani tersebut. Biasanya semakin muda umur petani, maka akan semakin kuat fisiknya dalam bekerja serta cepat adaptasi inovasi, karena petani yang memiliki umur lebih muda cenderung lebih berani mengambil resiko. Petani padi sawah didominasi kelompok umur 41-65 tahun sebanyak 89,47%, rata-rata umur petani padi sawah 51 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa umur petani padi sawah di desa tebing tinggi tergolong pada usia cukup produktif. Usia produktif adalah penduduk yang masuk dalam rentang usia antara 15-64, penduduk di usia tersebut dianggap sudah mampu menghasilkan barang maupun jasa dalam proses produksi.

Mernawati (2018) menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses yang terencana untuk membantu manusia merubah pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. Pendidikan merupakan jenjang yang ditempuh oleh petani padi sawah di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai. Jenjang studi petani akan berpengaruh terhadap karakteristik petani dalam memahami, menyerap informasi dan tingkat keberhasilan petani dalam berusahatani padi sawah. Tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh oleh petani padi sawah di Desa Tebing Tinggi Kecamatan

Benai terbanyak pada tingkatan SMA. Petani yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan mempengaruhi tingkat penerapan teknologi baru sehingga semakin efisien dalam bekerja dan lebih baik dalam pengambilan keputusan dalam kegiatan berusaha tani.

Tanggungjawab keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang biaya hidupnya ditanggung oleh kepala keluarga yang terdiri atas responden itu sendiri sebagai kepala keluarga, istri, anak-anak dan tanggungan lainnya yang tinggal secepat Semakin lama masa kerja yang dimiliki petani, maka semakin banyak pula pengalaman kerja yang dimiliki oleh petani dalam meningkatkan produktivitas usahatani (Whardani dkk, 2018). Jumlah tanggungan keluarga petani padi sawah di Desa Tebing Tinggi yaitu Sebanyak 2 orang yaitu terdiri dari istri dan anak. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh langsung dengan jumlah pengeluaran keluarga. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin besar pula jumlah pengeluaran keluarga.

Pertambahan usia petani selalu akan diikuti oleh meningkatnya pengalaman petani dalam berbagai aspek termasuk pengalaman usahatani. Pengalaman petani tidak sama antara petani satu dengan yang lainnya. Rata-rata pengalaman petani padi sawah di Desa Tebing Tinggi yaitu selama 13 tahun, artinya petani sudah cukup mampu untuk menerapkan anjuran penyuluhan dan penerapan teknologi akan lebih mudah serta dapat menerima inovasi dari luar.

Status penguasaan lahan dapat dibagi menjadi tiga, yaitu pemilik penggarap (owner operator), penyewa (cash tenant), dan penyakap atau bagi hasil (share tenant). Sebagian besar petani padi sawah di Desa Tebing Tinggi melakukan usahatani padi di lahan milik sendiri yaitu sebanyak 34 orang atau 89,47 persen dan bagi hasil sebanyak 4 orang dengan persentase 13,33 persen.

Luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani. Luas lahan garapan padi sawah dimulai dari <0,2 ha sebanyak 3 jiwa dengan persentase 7,89 persen, selanjutnya 0,2-0,4 ha sebanyak 25 jiwa dengan persentase 65,79 persen, dan >0,4 ha sebanyak 10 jiwa dengan persentase 26,32 persen. Dengan rata-rata luas lahan garapan padi di Desa Tebing Tinggi yaitu seluas 0,36 ha.

Pelaksanaan penyuluhan pertanian padi sawah di desa Tebing Tinggi

Penyuluh pertanian di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai berusia 53 tahun, tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh yaitu S1, pengalaman kerja menjadi penyuluh pertanian selama 20 tahun, dan jumlah tanggungan keluarga sebanyak 5 orang. Berdasarkan karakteristik tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan usia yang produktif, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja yang dimiliki penyuluh pertanian di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai dapat melaksanakan tugas, tanggung jawab dan wewenangnya sebagai penyuluh pertanian.

Sasaran dari penyuluh pertanian adalah audiens yang diberikan materi oleh penyuluh. Sasaran penyuluh adalah seluruh petani padi sawah dan petani lainnya yang tergabung kedalam kelompok tani di Kecamatan Benai terutama di Desa Tebing Tinggi. Pada penelitaian ini dalam mencapai sasaran penyuluh pertanian di Kecamatan Benai penyuluh memiliki daerah binaan dan kelompok tani binaan.

Materi penyuluh adalah ilmu pengetahuan dan teknologi-teknologi dari pertanian yang disampaikan dipraktikkan dalam penggunaannya pada saat dilakukan penyuluhan. Materi yang disampaikan oleh penyuluh di Kecamatan Benai adalah materi yang berhubungan dengan usahatani padi sawah serta materi yang memberi solusi atau yang berhubungan dengan permasalahan usahatani yang sedang dihadapi oleh petani seperti teknologi terbaru yang bisa

digunakan untuk peningkatan mutu produksi usahatani. Sebelum diadakan penyuluhan biasanya penyuluh akan mengatur materi yang akan disampaikan agar petani lebih mudah mengerti dan bisa petani dalam mengatasi masalahnya.

Media penyuluhan adalah alat peraga yang akan membantu menjelaskan materi yang disampaikan penyuluh kepada petani pada saat mengikuti penyuluhan. Media penyuluhan yang digunakan oleh penyuluh pada kegiatan penyuluhan di Kecamatan Benai cukup beragam yaitu seperti leaflet, brosur, peta singkap, proyektor, kartu kilat, smartphone, laptop dan media digital yang digunakan untuk membantu penyuluh menyampaikan informasi kepada petani yaitu adalah whatsapp dan youtube. Berdasarkan informasi dari penyuluh untuk ketersediaan jumlah media penyuluhan di Kecamatan Benai masih ada beberapa media yang belum mencukupi untuk kebutuhan pelaksanaan penyuluhan dikarenakan jumlah media cukup terbatas. Media dengan jumlah terbatas tersebut adalah laptop dan proyektor.

Metode adalah cara-cara yang akan digunakan oleh penyuluh saat dilakukan penyuluhan. Metode yang dilakukan dalam penyuluhan akan membantu petani lebih paham dengan materi yang disampaikan oleh penyuluh sehingga petani mampu untuk menerapkan dan memanfaatkan ilmu yang didapat saat mengikuti penyuluhan. Metode penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh di Kecamatan Benai adalah menyampaikan materi dengan pemutaran video, mempraktekan materi penyuluhan, melakukan diskusi kelompok dan kunjungan. Diskusi yang dilakukan petani tidak hanya berlangsung pada saat kegiatan penyuluhan saja melainkan penyuluh memberi kesempatan kepada petani untuk melakukan diskusi diluar kegiatan penyuluhan seperti melalui telepon dan petani yang mengunjungi penyuluh ke kantor BPP begitu juga sebaliknya penyuluh yang berkunjung kerumah petani di luar jadwal resmi kegiatan penyuluhan.

Waktu penyuluhan adalah waktu yang telah disepakati atau dipilih oleh seorang penyuluh untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan. Biasanya waktu yang ditentukan bisa berdasarkan kesepakatan antar petani dengan penyuluh atau memang keputusan dominan dari seorang penyuluh. Pelaksanaan penyuluhan pertanian oleh BPP Kecamatan Benai berdasar wawancara dengan penyuluh dilapangan dilaksanakan rata-rata sebanyak 16 kali pertemuan dalam sebulan. Jadwal penyuluhan biasa dilakukan pada hari kerja yaitu senin, selasa, rabu, dan kamis dan untuk pada hari jum'at tidak dipakai untuk kegiatan penyuluhan karena waktu yang singkat.

Tempat penyuluhan adalah tempat dilangsungkannya atau diadakann kegiatan penyuluhan. Biasanya tempat penyuluh adalah lokasi yang strategis untuk dijangkau oleh petani dan penyuluh. Tempat dilakukan kegiatan penyuluhan biasa dilakukan di kantor BPP, balai desa, rumah petani, dilahan petani. Tempat yang sering digunakan sebagai kegiatan penyuluh yaitu adalah lahan petani. Hal ini dilakukan karena untuk lebih memudahkan petani untuk berkumpul, biasanya petani banyak menghabiskan waktunya berada dilahan oleh karena itu lahan petani adalah tempat yang strategis untuk dilaksanakannya penyuluhan.

Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Padi Sawah di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai

Persepsi Petani Terhadap Peran penyuluh sebagai fasilitator

Peran penyuluh dinilai dari beberapa sub indikator salah satunya adalah peran sebagai fasilitator (Mardikianto, 2009). Penyuluh yang bertugas di Desa Tebing Tinggi Kecamatan benai telah cukup baik dalam menjalankan tugas sebagai fasilitator, artinya telah memfasilitasi petani dalam menjalankan usaha taninya dengan baik, bias dilihat secara rinci pada Tabel 4

Tabel 4. Persepsi petani terhadap peran penyuluh sebagai fasilitator

No	Uraian	Total Skor	Rata-rata Skor	Kategori
1	Menfasilitasi pembentukan kelompok tani	157	4,13	B
2	Menfasilitasi modal usaha tani padi sawah	127	3,34	KB
	Rata-Rata		3,74	B

Tabel 4 Menjelaskan bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator terhadap petani padi dengan indikator menfasilitasi pembentukan kelompok tani dengan rata-rata 4,13 tergolong baik, artinya penyuluh mendampingi anggota kelompok tani dalam pembentukan kelompok tani dengan menfasilitasi kebutuhan yang diperlukan oleh petani. Kebutuhan yang dimaksud adalah seperti kebutuhan administrasi kelompok yaitu dengan membantu kelompok tani membuat buku daftar anggota, susuna kepengurusan, daftar hadir, keuangan dan administrasi lainnya.

Hasil Penelitian indikator menfasilitasi modal usaha tani rata-rata skor 3,34 tergolong kurang baik, upaya yang dilakukan penyuluh dalam membantu petani mendapatkan modal yaitu penyuluh menfasilitasi hubungan antara petani dengan bank untuk mendapatkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) belum sepenuhnya terlaksana, tidak semua petani mendapatkan Kredit Usaha Rakyat tersebut.

Persepsi petani terhadap Peran Penyuluh sebagai motivator

Peran Penyuluh sebagai motivator di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai, telah dinyatakan baik dalam menjalankan tugas sebagai motivator, artinya telah memberikan motivasi yang baik kepada petani padi sawah dalam meningkatkan kegiatan berusahatani padi sawah di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai, bisa dilihat secara rinci pada Tabel 5 berikut

Tabel 5. Peran Penyuluh sebagai motivator

No	Uraian	Total Skor	Rata-rata Skor	Kategori
1	Pemberi motivasi atau dorongan kepada petani untuk memajukan usaha tani	159	4,18	B
2	Pendorong Petani untuk mengembangkan usaha tani	153	4,03	B
	Rata-Rata		4,11	B

Peran penyuluh sebagai motivator dengan indikaor memberi motivasi atau dorongan kepada petani memajukan usaha tani rata-rata skor 4,18 tergolong baik, penyuluh membantu petani dengan memberi dorongan kepada petani untuk selalu hadir dan mengikuti pelatihan yang diadakan penyuluh. Salah satu jenis penyuluhan adalah dengan meningkatkan produktivitas padi sawah bagi petani, dalam hal ini penyuluh membantu petani mendapatkan fasilitas bantuan benih dan pupuk dari pemerintahan yang mana untuk jenis benih yang digunakan sekarang yaitu IR24 hingga saat ini petani sudah bias menanam dan memanen padi sawah sebanyak dua kali setahun.

Hasil penelitian penyuluh mendorong petani mengembangkan usaha tani tergolong baik, salah satu upaya penyuluh untuk membantu petani mengembangkan usahatani yaitu melakukan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan dan memanfaatkan pematang-pematang sawah untuk ditanami tanaman holikultura seperti jagung, kedelai dan kacang panjang.

Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Sebagai edukator

Peran penyuluh dinilai beberapa sub indikator salah satunya adalah peran sebagai edukator (Mardikanto,2009). Penyuluh yang bertugas di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai telah cukup baik dalam menjalankan tugas sebagai edukator, artinya telah memberikan edukasi yang baik kepada petani sehingga petani padi sawah di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai mampu meningkatkan usaha taninya, bisa dilihat secara rinci pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Persepsi terhadap Peran penyuluh sebagai edukator

No	Uraian	Total Skor	Rata-rata Skor	Kategori
1	Pendorong petani untuk berwirausaha	128	3,37	KB
2	Membantu meningkatkan pengetahuan petani	150	3,95	B
3	Penyuluh Memberi pelatihan dalam Penggunaan teknologi baru	160	4,00	B
Rata-Rata			3,84	B

Tabel 6 menjelaskan peran penyuluh sebagai edukator dengan keterangan penyuluh mendorong petani untuk berwirausaha rata-rata skor 3,37 tergolong kurang baik atau kurang berperan sebab tidak semua petani melaksanakan kegiatan berwirausaha.

Peran penyuluh membantu petani meningkatkan pengetahuan petani mendapatkan skor 3,95 tergolong baik atau berperan, penyuluh mampu memberikan ide atau gagasan solusi dari permasalahan petani. Memberikan solusi dari permasalahan yang dimaksud salah satunya adalah memberikan penjelasan mengenai pengendalian organisme pengganggu tanaman padi sawah dan peptisida yang cocok untuk mengendalikan organisme tersebut.

Peran penyuluh memberi pelatihan dalam penggunaan teknologi baru mendapatkan skor 4,00 tergolong baik atau berperan, penyuluh memperkenalkan dan memfasilitasi teknologi yang dapat membantu mempersingkat waktu tanam dan waktu panen bagi petani, seperti teknologi yang digunakan untuk pra panen yaitu comben dan hand traktor, sedangkan untuk pasca panen yaitu power traser, selain itu penyuluh juga memberikan fasilitas sepeda motor bak untuk petani mengangkut hasil padi yang telah dipanen ke tempat penyimpanan hasil panen padi petani.

Persespi Petani Terhadap Peran Penyuluh Sebagai Komunikator

Peran penyuluh sebagai komunikator di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai telah dinyatakan baik dalam menjalankan tugas sebagai komunikator, artinya telah melakukan komunikasi yang baik terhadap petani padi sawah sehingga petani padi sawah di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai mampu meningkatkan usahatani padi sawah, bisa dilihat secara rinci pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Peran penyuluh sebagai komunikator

No	Uraian	Total Skor	Rata-rata Skor	Kategori
1	Penyuluh membantu percepatan arus informasi	151	3,97	B
2	Penyuluh membantu petani dalam proses pengambilan keputusan	152	4,00	B
3	Penyuluh membantu mengatur komunikasi petani dengan pihak mitra	149	3,92	B
Rata-Rata			3,96	B

Hasil penelitian menunjukkan peran penyuluh membantu percepatan arus informasi kepada petani mendapatkan skor 3,97 dengan kategori berperan. Artinya penyuluh membantu petani mendapatkan informasi terbaru yang terkait dengan usahatani dengan cepat baik berupa informasi antar petani maupun informasi antara petani dengan pemerintah. Upaya yang dilakukan oleh penyuluh agar petani dengan cepat mendapatkan informasi yang dibutuhkan yaitu dengan penyuluh segera mensosialisasikan atau melakukan kegiatan penyuluhan kepada petani agar petani segera dapat mengadopsi dari apa informasi yang disampaikan oleh penyuluh.

Hasil penelitian menunjukkan peran penyuluh membantu petani dalam proses pengambilan keputusan mendapatkan skor 4,00 dengan kategori baik atau berperan. Artinya penyuluh dalam melakukan penyuluhan telah menyampaikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh petani dan membantu petani dalam menyelesaikan permasalahan usahatani kemudian penyuluh membantu mengambil keputusan secara bersama dengan para petani dengan membentuk forum diskusi saat kegiatan penyuluhan dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh membantu mengatur komunikasi petani dengan pihak mitra mendapatkan skor 3,92 dengan kategori berperan. Artinya penyuluh membantu kelompok tani mencari mitra yang tepat dengan membantu pembuatan administrasi kemitraan dan penyuluh membantu sebagai perantara komunikasi antara pihak mitra dengan petani dengan membantu mengatur tempat lokasi pertemuan dan administrasi yang dibutuhkan untuk kerja sama. Salah satu jenis kemitraan yang dilakukan petani yaitu kerjasama dengan BBI penangkar. BBI penangkar merupakan sebagai salah satu wadah penyediaan benih dan pupuk yang dibutuhkan oleh petani padi sawah. Sehingga untuk mendapatkan jenis benih yang sudah bersertifikat dan pupuk subsidi petani dapat membeli atau menebus benih di BBI penangkar Kabupaten Kuantan Singingi dengan harga yang lebih murah dibandingkan di pasaran yang ada.

Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Sebagai konsultan

Peran penyuluh sebagai komunikator di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai telah dinyatakan baik dalam menjalankan tugas sebagai konsultan, artinya telah memberikan waktu untuk berkonsultasi yang baik terhadap petani padi sawah di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai, bisa dilihat secara rinci pada Tabel 8 berikut

Tabel 8. Peran penyuluh sebagai konsultan

No	Uraian	Total Skor	Rata-rata Skor	Kategori
1	Penyuluh menyediakan waktu konsultasi terkait kelembagaan	140	3,68	B
2	Menyediakan waktu konsultasi terkait mutu produksi	144	3,79	B
3	Menyediakan waktu konsultasi terkait harga	135	3,55	B
Rata-Rata			3,67	B

Tabel 8 menjelaskan peran penyuluh sebagai konsultan dengan indicator penyuluh menyediakan waktu konsultan terkait kelembagaan rata-rata skor 3,68 tergolong baik, artinya penyuluh mampu menyediakan waktu terkait kelembagaan, menyediakan waktu konsultasi terkait mutu produksi rata-rata skor 3,79 tergolong baik, dan indikaor menyediakan waktu konsultasi terkait harga rata-rata skor 3,55 tergolong baik, artinya penyuluh menyediakan waktu untuk petani maupun kelompok tani terkait harga hasil produksi usahatani padi sawah.

Setelah dilihat dari tiga sub indicator peran penyuluh sebagai konsultan berada pada skor 3,68 dengan kategori berperan baik, hal ini karena penyuluh menyediakan waktu untuk konsultasi mutu produksi, terkait harga bersedia kapan saja, ketika petani butuh untuk bertanya penyuluh bersedia untuk konsultasi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah karakteristik petani padi Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai terdiri dari umur petani padi sawah yang didominasi oleh kelompok usia produktif, tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh terbanyak pada tingkatan SMA, jumlah tanggungan keluarga terbanyak yaitu 0-2 orang, pengalaman petani yaitu selama 13 tahun, melakukan usahatani padi di lahan milik sendiri, rata-rata luas lahan garapan yaitu seluas 0,36 ha, keterlibatan petani dalam kelompok tani sudah baik, dan intensitas interaksi petani dengan penyuluh tergolong baik.

Penyuluh pertanian dilaksanakan oleh 1 orang penyuluh, sasaran penyuluhan adalah petani padi sawah yang tergabung dalam kelompok tani, penyuluhan dilakukan dibalai penyuluhan dan dilapangan, materi penyuluhan yang diberikan kepada petani sudah disusun secara sistematis dan sederhana, penyuluh pertanian menggunakan metode kelompok yaitu metode ceramah dan seminar, dan menggunakan media visual antaranya slide powerpoint, leaflet, dan media lainnya yang sesuai dengan materi penyuluhan

Peran penyuluh padi sawah di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai dinilai dari beberapa sub indikator yang terdiri dari peran penyuluh sebagai fasilitator berperan dengan baik, peran penyuluh sebagai motivator tergolong baik, peran penyuluh sebagai edukator terolong baik, peran penyuluh sebagai komunikaor tergolong pada baik, peran penyuluh sebagai konsultan tergolong baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Krisnawati. 2014. Persepsi Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Di Desa Sidomulyo Dan Muari Distrik Oransbari Kabupaten Manokwari Selatan. Institut Pertanian Bogor.
- Mardikanto T. 2009. Redefinisi dan Revitalisasi Penyuluhan Pertanian. PUSPA. Sukoharjo.
- Mernawati. 2018. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Produksi Usaha Tani Tomat Di Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. In Computers And Industrial Engineering (Vol. 2, Issue January).
- Narso. 2012. Persepsi Penyuluh Pertanian Lapang Tentang Perannya Dalam Penyuluhan Pertanian Padi Di Provinsi Banten. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Padillah, Purnaningsih, N., & Sadono, D. 2018. Persepsi Petani Tentang Peranan Penyuluh Dalam Peningkatan Produksi Padi Di Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Jurnal Penyuluhan, 14(1)